

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 16, 2025

Revised: July, 4, 2025

Available: July, 4, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by high blood sugar levels. This condition can lead to the pancreatic gland's inability to produce insulin optimally, preventing the body from perfectly processing consumed sugar.

Purpose: To determine the effect of consuming corn rice mixed with white rice on blood glucose levels in patients with diabetes mellitus

Method: Quantitative research with Pre Experimental research design (one group Pre Post Test Design). The method used is saturated sampling. The subjects of this study were people with diabetes mellitus who were given corn rice, namely 1: 1 in processed white rice and corn rice weighing 150 grams accompanied by side dishes.

Results: Bivariate analysis obtained a p value of 0.000 ($\alpha < 0.05$) so that it was stated that there was an effect of giving DIIT corn rice with a ratio of 1:1 corn rice and white rice in patients with diabetes mellitus.

Conclusion: There is an effect of giving a corn rice diet with a 1:1 ratio of corn rice and white rice on diabetes mellitus sufferers.

Keywords: Diabetes Mellitus; Corn Rice.

Pendahuluan: Diabetes Melitus atau DM adalah penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Hal ini bisa menyebabkan kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi hormon insulin secara optimal, sehingga tubuh tidak dapat memproses gula yang dikonsumsi secara sempurna.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian nasi jagung yang dicampur nasi putih terhadap kadar gula darah glukosa pada penderita diabetes mellitus

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental (one group Pre Post Test Design)*. Metode yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat penderita diabetes melitus dengan pemberian nasi jagung yaitu 1:1 pada olahan nasi putih dan nasi jagung dengan berat 150 gram disertai lauk pauk.

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

Hasil: Analisis bivariat diperoleh nilai $p=0.000$ ($\alpha<0.05$) sehingga dinyatakan ada pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih pada penderita diabetes mellitus.

Simpulan: Ada pengaruh pemberian nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih pada penderita diabetes mellitus.

Kata Kunci : Diabetes Melitus; Nasi Jagung.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus atau DM adalah penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Hal ini bisa menyebabkan kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi hormon insulin secara optimal, sehingga tubuh tidak dapat memproses gula yang dikonsumsi secara sempurna dengan angka 15.5% dan pada tahun 2020 sebanyak 5.115 jiwa yang mencapai angka 11.8% (Amirudin & Pratiwi, 2022).

Tahun 2022, *World Health Organization* menyatakan bahwa diabetes melitus (DM) termasuk penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia dan berada di urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes (World Health Organization, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan pada tahun 2021 sebanyak 537 juta orang dewasa 1 dari 10 orang di seluruh dunia mengidap diabetes (*International Diabetes Federation*, 2021). Diabetes juga menyebabkan 6.7 juta kematian, atau satu dari setiap lima detik. China, India, Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia berada di peringkat 5 besar negara dengan jumlah populasi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia.

Indonesia berada pada posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebesar 19.47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179.72 juta, ini berarti prevalensi DM pada Indonesia sebesar 10.6%. Hampir semua

provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018 kecuali Nusa Tenggara Timur, terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DI Yogyakarta 3.1% , DKI Jakarta 3.4%, Sulawesi Utara 3% dan Kalimantan Timur 3.1% (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2023). Jawa Timur berada di posisi kelima tertinggi setelah Sulawesi Utara dengan prevalensi 2.6% (Istibsaroh, Arif, Hasanah, & Dewi, 2024).

Prevalensi DM di Kota Bandar Lampung pada usia >15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2.25% merupakan urutan tertinggi kedua di Provinsi Lampung setelah Kota Metro. DM merupakan nomor 2 kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) terbesar di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung dengan jumlah kasus DM 981 pada 2021 berdasarkan laporan Rawat Jalan (Novianingtyas, Maryanto, & Mulyasari, 2020).

Kemudian menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, Prevalensi diabetes melitus di Lampung Timur juga mengalami peningkatan, mencapai 7.2% dibandingkan dengan angka nasional sebesar 8.5% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Dampak penyakit diabetes melitus tidak ditangani yaitu dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis penderita, gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk, penglihatan kabur, lemah, dan sakit kepala. Dampak psikologis yang terjadi seperti

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya, juga dapat menjadi pasif, tergantung, merasa tidak nyaman, bingung, dan merasa menderita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah yaitu kurang berolahraga, stres, obesitas, dampak perawatan dari obat, dan asupan makan seperti serat. Bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi salah satunya cenderung mengonsumsi makanan cepat saji yang biasanya tinggi karbohidrat dan rendah serat maka dari itu penderita diabetes dianjurkan mengonsumsi nasi jagung (International Diabetes Federation, 2021).

Diabetes melitus bisa dikendalikan Pola hidup sehat seperti makan diet yang rendah glukosa (gula), pertahankan berat badan ideal, mengikuti program olahraga yang teratur. Apabila diabetes mellitus dibiarkan tanpa perawatan maka kadar gula darahnya akan terus meningkat secara bertahap mengakibatkan kerusakan serius pada pembuluh darah dan organ, seperti jantung, ginjal, mata, dan otak. Penanganan secara non farmakologis lebih disukai masyarakat daripada secara farmakologis. Penanganan non farmakologis meliputi aktivitas fisik, pemantauan, pendidikan kesehatan, dan melakukan manajemen nutrisi seperti DIIT nasi jagung.

Nasi jagung sangat baik dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus dari pada beras yang mengandung indeks glikemik yang tinggi yang dapat mengakibatkan kadar gula darah meningkat (Widayati, Purhadi, & Kusumaningrum, 2022). Jagung merupakan hasil palawija yang memegang peranan penting dalam pola menu makanan masyarakat setelah beras. Tanaman jagung mempunyai nama botani *Zea mays L* dan memiliki kandungan karbohidrat pada jagung hampir sama dengan beras yaitu 72 gram/100 gram, sedangkan kandungan

karbohidrat pada beras 79 gram/100 gram (Novianingtyas et al., 2020).

Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia. Masyarakat Indonesia mengonsumsi total 29.6 juta ton beras setiap tahunnya yang berarti masyarakat Indonesia mengonsumsi sekitar 114 kilogram beras per kapita setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa makanan atau produk berbahan dasar beras masih populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Nasi putih adalah salah satu makanan sederhana berbahan dasar beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Beras dijadikan sebagai makanan penting karena mengandung zat bermanfaat bagi tubuh seperti kalori, protein, karbohidrat, zat besi, vitamin B6, zinc, dan magnesium. Selain sagu dan jagung, makanan pokok masyarakat Indonesia sebagian besar adalah nasi. Beras merupakan sumber gula bagi penderita diabetes, sehingga konsumsinya harus dibatasi (Ningrum, Angraini, Rahmawati, & Masruhim, 2024).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental dengan pre test dan post test yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian diit nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih pada penderita diabetes mellitus. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur pada tanggal 19 januari 25 januari 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau semua anggota populasi menjadi partisipan dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu diet nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih. Selain itu variabel dependen yang digunakan adalah kadar

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

glukosa diabetes. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah SOP dan lembar observasi, sedangkan untuk mengukur variabel dependen menggunakan glukometer dengan indikator penilaian kategori glukosa terkendali yaitu GDS <140 mg/dl dan kategori glukosa tidak terkendali GDS sebesar 200 mg/dl. Intervensi dilakukan dengan pemberian nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih 3x sehari selama 7 hari yang disertai dengan lauk pauk.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat

dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel penelitian seperti jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Selain itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji wilcoxon signed rank test dengan derajat kemaknaan $p < 0.05$ untuk mengetahui perbedaan nilai penanganan diabetes dengan pemberian diet nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih.

Penelitian ini telah lulus kode etik penelitian yang diterbitkan dari Universitas Mitra Indonesia dengan nomor: S24/044/FKES08/2024.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Partisipan (N=27)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(62.518±5.521)(56-73)
56-62	16/55.6
63-73	11/44.4
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	13/41.1
Perempuan	14/58.9
Pekerjaan (n/%)	
IRT	14/58.9
Tani	13/41.1

Tabel 1. menunjukkan gambaran distribusi frekuensi berdasarkan umur partisipan dengan mean dan SD sebesar (62.518±5.521). Mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 (58.9%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 14 partisipan (58.9%).

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

Tabel 2. Analisis Pengaruh Pemberian Diit Nasi Jagung Dan Nasi Putih Sebelum dan Setelah Intervensi (N=27)

Variabel	Negatif Rank	Mean	Median	<i>p-value</i>	n
Pretest	14.00	293.52	230	0.00	27
Post-test		196.78	140		

Tabel 2. menunjukkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata pretest sebelum pemberian DIIT nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih sebanyak 293.52 dan median 230. Sedangkan pada pengukuran pos-test memperoleh nilai rata-rata 196.78 dan median 140. Terlihat perbedaan mean antara sebelum dan sesudah diberikan pemberian diit nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih, maka hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0.00 dan nilai negatif rank dengan nilai 14.00.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1. sebagian besar penderita diabetes melitus besar jenis kelamin perempuan berjumlah 14 partisipan (51.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejadian DM lebih tinggi pada wanita dibanding pria (Ruben, Rottie, & Karundeng, 2020). Hal ini disebabkan oleh penurunan hormon estrogen akibat menopause. Estrogen pada dasarnya berfungsi untuk menjaga keseimbangan kadar gula darah dan meningkatkan penyimpanan lemak serta progesteron yang berfungsi untuk menormalkan kadar gula darah dan membantu menggunakan lemak sebagai energi.

Tabel 2. Menunjukkan hasil penelitian yang dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan diit nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih memiliki nilai rata-rata kadar glukosa darah sebesar 293.52. Selain itu, diketahui bahwa sebagian

besar penderita diabetes melitus, usia 56-63 tahun yang berjumlah 16 partisipan (55.6%).

Pertambahan usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diabetes melitus. Orang yang berusia ≥ 45 tahun memiliki resiko terkena diabetes melitus tipe 2 lebih besar dibandingkan dengan usia <45 tahun, dan pada usia ini terjadi perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia dalam tubuh (Azizah, 2020). Perubahan dimulai dari tingkat sel dan jaringan sehingga pada akhirnya terjadi perubahan pada tingkat organ termasuk pankreas yang dapat mempengaruhi fungsi homeostasis.

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan sebagian besar penderita diabetes melitus bekerja sebagai IRT yang berjumlah 14 partisipan (51.9%). Pekerjaan memiliki keeratan kaitan dengan kejadian diabetes mellitus yang memberikan pengaruh terhadap tingkat aktivitas fisiknya adalah IRT (Fatmona, Permana, & Sakurawati, 2023).

Aktivitas pekerjaan yang sering dilakukan sebagai IRT adalah menyapu, mencuci, memasak, dan lain-lain. Namun, melakukan aktivitas fisik berat maupun aktivitas ringan apabila tidak dapat mengontrol pola makannya maka hal ini tetap akan mempengaruhi terjadinya diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum pemberian DIIT nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih adalah 293.52 dengan nilai minimal 230 dan

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

maksimal 345. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian diit nasi jagung pada penderita diabetes melitus (Widayati et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan tentang profil glukosa darah pada wanita usia 31-45 tahun dan kebiasaan mengkonsumsi nasi jagung di dusun dawung desa candirejo kecamatan pringapus kabupaten semarang, memperoleh nilai $p=0.039$ yang artinya terdapat hubungan antara asupan serat nasi jagung dan profil glukosa darah wanita usia 31-45 tahun (Novianingtyas et al., 2020).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sesudah intervensi sebesar nilai mean 169.78 dengan nilai minimal 140 dan maksimal 200. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memperoleh rata-rata kadar GD200 pada sampel sebelum diberikan sebesar intervensi sebesar 127.7 mg/dl dan setelah diberikan intervensi sebesar 138.6 mg/dl (Warastuti & Sudartik, 2023).

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test* di atas, maka dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian DIIT nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya tentang hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus yang menyatakan bahwa pola makan yang berlebihan tanpa memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan seseorang rentan terkena penyakit diabetes melitus (Astutisari, Darmini, Ayu, & Wulandari, 2022). Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini serta data yang didapat dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa faktor pola makan turut

mempengaruhi dan sangat berkaitan dengan peningkatan terjadinya penyakit diabetes mellitus.

Mengonsumsi karbohidrat kompleks memiliki keuntungan akan dimetabolisme lambat sehingga menyebabkan kadar gula dalam darah akan stabil karena mengalami kenaikan kadar yang lambat (Rahayu, 2020). Berdasarkan hasil wawancara diinterpretasikan bahwa makanan yang dianjurkan untuk penderita diabetes melitus yaitu keladi, nasi jagung, dan banyak minum air putih. Penderita diabetes melitus harus mencukupi kebutuhan tubuh terhadap air dengan cara mengkonsumsi air putih yang cukup.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang menyajikan diperoleh nilai rata-rata (mean) pengaruh sebelum pemberian intervensi adalah 293.52 dengan nilai minimal 230 dan maksimal 345. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sesudah pemberian intervensi adalah 169.78 dengan nilai minimal 140 dan maksimal 200. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dengan perbandingan 1:1 nasi jagung dan nasi putih pada penderita diabetes melitus dengan $p\text{-value } 0.000$ ($\alpha < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutisari, I. D. A. E. C., Darmini, A. Y. D. A. Y., Ayu, I. A. P. W. I., & Wulandari, P. (2022). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79-87.
- Amirudin, I., & Pratiwi, A. R. (2022). Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* Poiret) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Peniangan Lampung Timur. *Jurnal Gizi Aisyah*, 5(1), 35-44.

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>

Pengaruh pemberian DIIT nasi jagung dan nasi putih dengan perbandingan 1:1 terhadap perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus

- Azizah, N. (2020). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari-desember 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus. Diakses dari: <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/pelayanan-kesehatan-penderita-diabetes-melitus-dm-seprovinsi-lampung-tahun-2022>
- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4166-4178.
- International Diabetes Federation. (2013). *Diabetes Research and Clinical Practice*, 102(2), 147-148. diakses dari: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Istibsaroh, F., Arif, A. Z., Hasanah, N., & Dewi, W. H. (2024). Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Melalui Sekawat Biquil (Senam Kaki Dengan Sholawat Thibbil Qulub) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Sampang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 58-63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia. *Kementerian Kesehatan*, 1-2. diakses dari: <https://drive.google.com/file/d/1RGiLjySxNy4gvJLWG1gPTXs7QQRnkS-/view>
- Ningrum, A. S., Angraini, Z. N., Rahmawati, D., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis Perbedaan Kadar Karbohidrat Nasi Menggunakan Metode Luff Schoorl. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 7(2), 96-100.
- Novianingtyas, U., Maryanto, S., & Mulyasari, I. (2020). Profil Glukosa Darah pada Wanita Usia 31-45 Tahun dan Kebiasaan Konsumsi Nasi Jagung di Dusun Dawung Desa Candirejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang: The Profile of Blood Glucose in Women 31-45 Years Old and Consumption Habits of Nasi Jagung at Dawung, Candirejo Village Pringapus District Semarang Regency. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 12(1), 26-35.
- Rahayu, A. (2020). Perilaku pola makan penderita diabetes melitus kota ternate: studi kualitatif. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 2(1), 9-16.
- Ruben, G., Rottie, J., & Karundeng, M. Y. (2020). Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *EJournal Keperawatan (EKp)*, 4(1), 1-5.
- Warastuti, R. A., & Sudartik, S. (2023). Comparison of Blood Sugar Levels After Giving Corn Rice and White Rice To College Students Bina Mandiri Gorontalo University. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 78-86.
- Widayati, C. N., Purhadi, P., & Kusumaningrum, Y. R. (2022). Efektivitas Pemberian Diit Nasi Jagung Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Grobogan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 57-64.
- World Health Organization. (2022). Diabetes. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>

Bella Dwi Meiranda*, Septi Kurniasari, Novika Andora

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Bella Dwi Meiranda. *Email: bellamiranda453@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.958>